

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk dapat berkembang pesat karena peningkatan jumlah pertumbuhan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan di sektor makanan dan minuman semakin meningkat. Perkembangan bisnis pada masa ini sangat menuntut para pelaku bisnis untuk lebih sigap dalam setiap perubahan di dunia bisnis saat ini. Dalam melakukan bisnisnya, para pelaku bisnis harus dapat memenuhi keinginan masyarakat yang kebutuhannya semakin meningkat.

Sebelum covid perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat konsisten terus positif pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Namun pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap aktivitas industri manufaktur di Indonesia, pada tahun 2020-2021 banyak perusahaan yang mengalami penurunan sehingga banyak perusahaan yang mengalami kesulitan karena laba yang menurun sedangkan harga bahan baku meningkat. Hal ini akan menjadi permasalahan bagi perusahaan karena bisnis tidak berjalan secara efisien yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Apalagi disaat kondisi perekonomian di Indonesia yang sedang dilanda goncangan dan memaksa seluruh perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis harus mampu beradaptasi dengan kondisi saat ini. Maka konsumen lebih leluasa untuk menentukan pilihannya, semua konsumen pasti menginginkan produk yang berkualitas, mendapatkan pelayanan yang cepat dan baik, memilih perusahaan dengan manajemen yang baik dan sebagainya. Sementara itu pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mulai mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Dalam hal ini jika perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang signifikan secara terus menerus maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman akan mengalami pertumbuhan yang baik. Hal inilah yang mempengaruhi peneliti untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terverifikasi pada BEI sejak 2016 hingga 2022. Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor.

Berhubungan dengan kinerja keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari sebuah proses pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan tujuan agar dapat menggambarkan secara jelas maksud dari

informasi laporan keuangan yang disajikan dalam satu periode tertentu. Sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik guna mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dikatakan sukses ataupun unggul apabila perusahaan telah mencapai sesuatu kinerja keuangan tertentu yang sudah diresmikan.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang bisa dilihat dalam tahun tertentu maupun dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya sehingga bisa dilihat pertumbuhan ataupun penurunan yang terjalin dari tahun ketahun dan berapa selisihnya buat mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk mendorong investor dalam menginterpretasikan laporan-laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi keahlian perusahaan lewat kinerja keuangannya untuk mendukung keputusan investasi yang akan diambil terus menjadi tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Nainggolan & Pratiwi, 2017). Kinerja keuangan yang baik menjadi tujuan yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan menggambarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jadi, dari kinerja keuangan dapat terlihat baik dan buruknya perusahaan dalam prestasi kerjanya. Berbagai penelitian telah menemukan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi corporate governance. Penelitian Bambang Purnomo Hediono (2019) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate governance.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja keuangan dengan menerapkan corporate governance maka akan meningkatkan corporate governance. Dan menjalankan penerapan GCG ini berpengaruh dalam kinerja keuangan, kinerja keuangan yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi, maka dari itu hubungan GCG dengan kinerja keuangan ini memberikan manfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Karena keduanya saling mengaitkan satu sama lain.

Sebabnya yaitu penerapan GCG memiliki pengaruh terhadap bisnis perusahaan, dimana semakin optimal penerapan GCG maka kualitas pun akan semakin baik, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin baik kinerja keuangan maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik, salah satunya oleh laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja keuangan. Untuk dapat lebih unggul perusahaan telah menggunakan sistem pengendalian yang tepat untuk mencapai tujuan baik dalam meningkatkan produktifitas usaha maupun untuk keberlangsungan hidup perusahaan, mendorong perusahaan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan agar sistem yang berjalan di perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien.

Maka perusahaan harus yang kompetif dan terorganisir sehingga konsumen memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu, salah satu pengendalian hal tersebut adalah Good Corporate Governance. Good Corporate Governance sendiri dianggap sebagai hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan suatu keberhasilan bisnis bagi perusahaan (Yuliasuti, 2015). Secara garis besar, penerapan GCG memiliki tujuan yang baik untuk menciptakan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan bisnis atau usaha yang dijalankan perusahaan dan keputusan tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi shareholders lainnya. Dengan menerapkan prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dan kesetaraan.

Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggungjawab. Dengan terciptanya tata kelola yang baik diharapkan dapat menunjang kegiatan perusahaan salah satunya yaitu kinerja keuangan. Dan kepemilikan institusional digunakan sebagai indikator GCG, karena dapat menunjukan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan selain itu kelebihan kepemilikan institusional dapat memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen dan lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara tepat yang tercermin di tingkat harga.

Dalam penerapan GCG yang konsisten yang terjaga baik akan memberikan dampak kepada upaya untuk terus memperbaiki kualitas dan membentuk karakter perusahaan yang kuat dan adaptif untuk menghadapi tantangan yang diperlukan ada dalam rangka mengakselerasi pertumbuhan usaha. Sehingga mampu menghantarkan perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang. Hal ini tentunya menjadi tantangan jika institusi perusahaan bisa mengikuti perkembangan tersebut maka akan tertinggal dan tidak dapat bertahan dalam kompetensi di industri jasa keuangan yang makin ketat. Sehingga dapat terus memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, pelaksanaan GCG telah menjadi perhatian dan tolak ukur pemangku kepentingan untuk melihat kestabilan dan keberlanjutan perusahaan, termasuk bagi perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, sebagai salah satu untuk menjadikan GCG sebagai dasar pijakan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang menduga kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Di samping itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetensi. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin

bisa meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Marpaung (2009) dalam untari (2010:7) perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan.

Oleh karena itu ketiganya saling mengaitkan satu sama lain, hasil tersebut menunjukan saling berhubungan yang dimana kinerja keuangan ini untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi dan dalam GCG dapat memberikan manfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Maka dari itu umur perusahaan memiliki hubungan yang saling berkaitan karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih baik banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan.

Dengan demikian, semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka kemungkinan semakin luas mengungkapkan laporan tahunannya dan memiliki pengaruh terhadap bisnis perusahaan, dimana semakin optimal penerapan GCG maka kualitas pun akan semakin baik, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin baik kinerja keuangan maka kualitas laporan keuangannya akan semakin baik, salah satunya oleh laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas akuntansi manajemen merupakan sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Disisi lain hasilnya menunjukan bahwa menetapkan mekanisme good corporate governance dan menyelesaikan masalah agensi, dapat mendukung manajer dan membantu merancang kinerja keuangan sehingga dapat mendorong mekanisme good corporate governance, para manajer juga harus membuat prosedur pelaporan internal, perangkat pengendalian, dan pemantauan internal.

Disaat fenomena pandemi covid-19 yang terjadi di dunia mempengaruhi penurunan, yakni pada kisaran pada Maret 2020. Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hal ini mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat, sehingga peningkatan persentase perubahan konsumsi masyarakat. Sub sektor industri makanan & minuman ini juga sering menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur serta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan begitu besar.

Pada umumnya industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor dalam andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan

berdaya saing global. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif. Untuk itu, memberikan apresiasi kepada PT Mayora Indah Tbk yang telah menjadi salah satu perusahaan percontohan di Indonesia dalam penerapan industri 4.0 di sektor industri makanan dan minuman.

Dan adapula fenomena pada GCG disamping covid-19 meskipun industri keuangan nasional tengah menghadapi tantangan pandemi covid-19. Salah satunya contoh pada BJB (bank jabar banten) telah membuktikan dirinya sebagai salah satu perbankan yang konsisten mengalami pertumbuhan, BJB sukses mempertahankan pertumbuhan usaha sepanjang 2020 karena BJB konsisten dalam penerapan prinsip GCG dengan terjaga baik sehingga mendukung upaya BJB untuk terus memperbaiki kualitas serta membentuk karakter perusahaan yang kuat dan adaptif, khususnya untuk menghadapi tantangan dalam mengakselerasi pertumbuhan usaha.

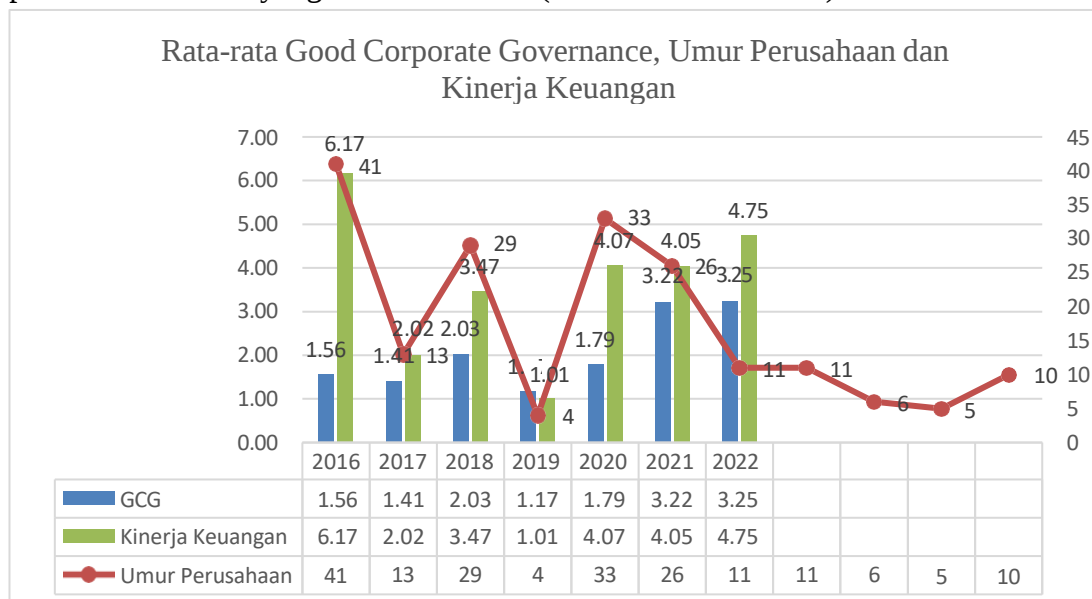
Maka dari itu BJB mendapatkan ajang penghargaan Indonesia Good Corporate Governance Award yang diselenggarakan oleh Economic Review. Ajang ini merupakan penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang dinilai telah menerapkan GCG secara konsisten dan sangat baik sehingga mampu menghantarkan perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang dan juga terus berinovasi demi mengakselerasi pertumbuhan BJB sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Menurut Widi Hartoto, (Kompas.com) Penerapan prinsip tata kelola yang baik menjadi salah satu instrumen mitigasi risiko yang berfungsi sebagai jaringan pengaman sehingga dapat memiliki rasa aman dalam melakukan ekspansi di setiap lini usaha.

Persaingan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman dari tahun ke tahun terus meningkat, hal tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu metode yang diambil perusahaan buat penuhi kebutuhan dana guna meningkatkan supaya senantiasa bisa bersaing merupakan penjualan saham perusahaan kepada publik lewat pasar modal. Para investor akan membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bermanfaat untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Oleh sebab itu kinerja keuangan sangatlah berarti untuk kelangsungan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terus menjadi meningkat.

Serta perkembangan penduduk serta pertumbuhan ekonomi menjadikan bagian makanan serta minuman selaku lahan sangat strategis buat memperoleh keuntungan yang besar dalam berinvestasi. Sebab pemilihan sektor makanan dan minuman, karna saham-saham makanan serta minuman sangat tahan dengan krisis ekonomi disbanding sektor lain. Bagian makanan dan minuman ini senantiasa diperlukan publik karna ialah kebutuhan pokok. Bersamaan meningkatnya kebutuhan publik, hingga kinerja perusahaan pula hendak meningkat.

Berikut ini disajikan grafik data mengenai rata-rata good corporate

governance, umur perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor periode 2016-2022 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).



Sumber data: www.id.co.id (data diolah oleh penulis, 2024)

Gambar 1. 1

Nilai rata-rata Good corporate governance, Kinerja keuangan dan Umur Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman 2016 – 2022.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada tahun 2016 dengan 2022, pada tahun 2016-2022 secara rasio dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan kinerja melambat imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa perusahaan yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada tahun 2020. Pada tahun 2020 tercatat nilai sebesar 101.36 merupakan nilai terendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dikarenakan nilai kinerja keuangan pada tahun 2020 sebesar 101.36 sedangkan masih diatas nilai kinerja keuangan pada tahun 2019 sebesar 2235.27. Pertumbuhan sektor ini menurun sejak mencapai level tertinggi pada tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 2235.27. Akibatnya kinerja keuangan perusahaan tidak stabil, mengalami penurunan hingga mengakibatkan buruknya pada kinerja perusahaan makanan dan minuman.

Pada gambar 1.1 kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan memanfaatkan good corporate governance

untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam melakukan manajemen GCG (good corporate governance) di perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai good corporate governance yang di setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2016 nilai good corporate governance sebesar 62.91 sedangkan nilai kinerja keuangan mengalami meningkat sebesar 404.73. Tahun 2017 nilai good corporate governance mengalami meningkat sebesar 81.27 sedangkan nilai kinerja keuangan meningkat sebesar 617.27. Pada tahun 2018 nilai good corporate governance mengalami meningkat sebesar 96.36 sedangkan nilai kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 379.55. Tahun 2019 nilai good corporate governance mengalami meningkat sebesar 117.18 sedangkan nilai kinerja keuangan mengalami meningkat sebesar 2235.27. Tahun 2020 nilai good corporate governance mengalami meningkat sebesar 178.18 sedangkan nilai kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar

101.36. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan menjalankan good corporate governance yang tinggi atau cukup baik dalam menerapkan prinsip good corporate governance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Karena bisa dilihat pada tahun 2016-2022 nilai good corporate governance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman menghasilkan nilai cukup tinggi, karena good corporate governance semakin tinggi. Hal ini menjelaskan jika tingginya good corporate governance mempengaruhi kestabilan perusahaan yang semakin meningkat, karena mengalami peningkatan perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola menerapkan prinsip good corporate governance dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki good corporate governance yang tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan persaingan di era industri khususnya dibidang makanan dan minuman.

Pada gambar 1.1 kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan memanfaatkan umur perusahaan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di ukur dengan lamanya suatu perusahaan telah berdiri. Hal ini dibuktikan dari umur perusahaan yang di setiap tahunnya, pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang sudah 41 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang sudah 13 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk yang sudah 29 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan PT. Palma Serasih Tbk yang sudah 4 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan Mayora Indah Tbk yang sudah 33 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk yang sudah 26 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk yang sudah 11 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yang sudah 11 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk yang sudah 6 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang sudah 5 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri, dan pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang sudah 10 tahun lamanya suatu perusahaan berdiri. Hal tersebut membuktikan bahwa lamanya perusahaan berdiri dapat memberikan

pengaruh yang baik terhadap kinerja perusahaannya tersebut, karena umur perusahaan yang sudah berjalan melebihi 5 tahun itu dapat membuktikan bahwa semakin lamanya suatu perusahaan berdiri, maka perusahaan juga semakin baik karena lamanya dalam berkembang dan sudah mendapatkan banyak pengalaman.

Dari kesimpulannya fenomena dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kasus fenomena pada tahun 2019 adanya perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan pada kinerja keuangan. Sedangkan kesimpulan pada fenomena tahun 2020 adanya penurunan pada kinerja keuangan, namun disebabkan faktor lain tahun sebelumnya, hingga mengakibatkan buruknya pada kinerja perusahaan makanan dan minuman. Maka dari itu semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami perubahan yang drastis pada tahun 2019-2020, perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami perubahan pada dampak adanya covid-19 di era pandemik selama 2 tahun berjalan virus covid-19 tersebut. Oleh karena itu perubahan yang dialami oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari grafik diatas yaitu pada gambar 1.1. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun khususnya pada 2019-2020 adanya perubahan dari meningkatnya pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami menurun.

Hal ini menyebabkan banyak perusahaan baru di sektor makanan dan minuman bermunculan, anggapan bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek keuntungan yang tinggi, semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan menyebabkan diharuskannya inovasi-inovasi dan penyesuaian agar nantinya mampu beradaptasi di lingkungan, baik dari perubahan ekonomi nasional, kondisi konsumen dan masyarakat, serta kemampuan dari para pesaing. Hal tersebut juga akan mempengaruhi perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bertahan di lingkungannya dan tidak adanya inovasi-inovasi maka daya saing produk yang ada pada sub sektor makanan dan minuman akan terpuruk.

Maka akan muncul tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk membuat perusahaan agar perusahaan dinilai baik. Tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena lemahnya corporate governance. Penerapan corporate governance yang dijalankan dengan baik akan menciptakan laporan yang berkualitas yang jauh dari kecurangan (Saputra, 2015).

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar dapat menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan Good Corporate Governance. Konsep Good Corporate Governance diterapkan dengan tujuan agar perusahaan menerapkan transparansi bagi semua pengguna informasi keuangan serta menciptakan nilai tambah bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan (Sutedi, 2011). Sinyal yang diberikan tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan memanfaatkan good corporate governance yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka akan semakin banyak modal yang di tanam artinya dari corporate governance semakin tinggi kinerja keuangan yang di

ukur dengan total aset semakin tinggi, maka nilai pertumbuhan pada laba juga akan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang dan Insiwijati (2019), Mikha dan Totok (2018) menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunung (2019), Muslimatul (2021) yang menunjukkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Retno, Wahyudin dan Ida (2020), menjelaskan bahwa good corporate governance terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menunjukkan bahwa good corporate governance yang baik memiliki efek positif pada kinerja keuangan dan pengetahuan tentang energy terbarukan memainkan peran moderat diantara link.

Berbeda menurut Veti (2019), R.Rani (2021) good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer sehingga menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mikha (2018) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2022), Dheby (2020), dan Nunung (2019) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap umur perusahaan.

Hasil penelitian dari Mikha (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa telah lama berdirinya perusahaan sehingga secara otomatis sudah banyak memiliki pengalaman. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yusuf (2022), Dheby (2020), dan Nunung (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini meneliti sebuah perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2022 yang terdaftar di BEI dengan menggunakan indikator GCG, dan ROA. Dan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat dari judul yang diambil yaitu “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada sektor makanan dan minuman”

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan melalui teori-teori terdahulu dapat ditarik kesimpulannya bahwa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang bisa dilihat dalam tahun tertentu maupun dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya sehingga bisa dilihat peningkatan ataupun penurunan yang terjalin dari tahun ketahun dan berapa selisihnya buat mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut.
2. Adanya permasalahan yang terkait dengan kinerja keuangan hal tersebut terjadi karena lemahnya *corporate governance*, melemah tetapi meningkat pada setiap tahunnya itu disebabkan karena melambat imbasnya pada konsumen masyarakat yang terjadi pada faktor dari tahun sebelumnya.
3. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, baik variabel yang digunakan dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu membuat kesimpulan mengenai “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2016 – 2022”

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja

keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2022.

3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk para peneliti dapat memberikan informasi penelitian yang dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi rekan mahasiswa maupun umum untuk lebih mengembangkan dan mendalami tata kelola perusahaan. Sehingga skripsi ini dapat lebih diperbaiki dan disempurnakan.

Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini untuk menambah wawasan yang bermanfaat sebagai bahan masukan kepada penulis lain untuk menggali atau melakukan percobaan dengan menggunakan variabel lainya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif bagi perusahaan dalam upaya pengelolaan berinvestasi dan pengaruhnya terhadap besarnya saham penghasilan perusahaan di masa datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif bagi para investor dan calon investor dapat memberikan pemahaman pergerakan harga saham jika tujuanya untuk investasi jangka panjang dan mengambil keputusan terbaik ketika memilih saham untuk dibeli dan ketika dijual kembali.